

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PADA MATERI MENGHARGAI KEPUTUSAN BERSAMA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* SISWA
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH PONDOK PESANTREN
AMANAH TARBIYAH ISLAMIYAH REMPAK
KECAMATAN SABAK AUH
KABUPATEN SIAK**



Oleh

SUTINI

NIM. 10918009085

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PADA MATERI MENGHARGAI KEPUTUSAN BERSAMA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* SISWA
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH PONDOK PESANTREN
AMANAH TARBIYAH ISLAMIYAH REMPAK
KECAMATAN SABAK AUH
KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

SUTINI

NIM. 10918009085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Mengargai Keputusan Bersama melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Amanah Tarbiyah Islamiyah Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak*, yang ditulis oleh Sutini NIM 10918009085 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau pada tanggal 13 Dzulhijjah 1433 H/29 Oktober 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 13 Dzulhijjah 1433 H
29 Oktober 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Dr. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. Akmal, M.Pd.

Melly Andriyani, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP.19700222 199703 2001

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Mengargai Keputusan Bersama melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Amanah Tarbiyah Islamiyah Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak*, yang ditulis oleh Sutini, NIM 10918009085 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Dzulqaidah 1433 H
30 September 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Dra. Hj. Sakilah, M.Pd.

PENGHARGAAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, berserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya karena beliaulah kita mendapatkan agama yang lurus yaitu agama islam.

Skripsi ini berjudul Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi organisasi di sekolah melalui model *Question Student Have* siswa kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak, yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam Penyusunan skripsi ini penulis menyadari telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan terimakasih yang tidak terhingga terhadap Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi kemudian penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Sayrif Kasim Riau
3. Drs. Azwir Salam M.Ag, selaku Pembantu Dekan I Universitas Sultan Sayrif Kasim Riau
4. Drs Hartono, M Pd, selaku Pembantu Dekan II Universitas Sultan Sayrif Kasim Riau
5. Prof.Dr.H.Salfen Hasri, M.Pd, selaku Pembantu Dekan III
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag, selaku ketua pelaksana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta staf

7. Ibu Dra. Hj. Sakilah, M.Pd, selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktu membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan ketulusan dan keikhlasan.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Pegawai Pelaksana Program PKG-DMS yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.
9. Bapak Drs.Muharom selaku Kasi Mapenda Kemenag Kabupaten Siak beserta staf yang telah membantu program PKG-DMS
10. Kepala MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak beserta majelis guru dan tata usaha yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan riset.
11. Teman-teman seperjuangan yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amiin

Pekanbaru, 22

Oktober 2012

SUTINI

ABSTRAK

**SUTINI (2012) : Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan
Pada Materi Menghargai Keputusan Bersama Melalui
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas
V Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Amanah
Tarbiyah Islamiyah Rempak Kecamatan Sabak Auh
Kabupaten Siak**

NIM : 10918009085

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas V MI PP-AMTI rempak kecamatan saba auh kabupaten siak. Latar belakang penelitian ini adalah berdasarkan pengamatan peneliti, hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V MI PP-AMTI rempak belum mencapai nilai KKM yang di tetapkan sekolah yaitu 75%, olehn karena itu penelitian ini sangat perlu untuk di lakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran keooperatif tipe *jigsaw*. Subjek penilitian ini adalah guru dan siswa kelas V MI PP-AMTI rempak kecamatan saba auh kabupaten siak yang berjumlah 12 orang dan objek penilitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penilitian, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari hasil belajar sebelum tindakan yaitu 12 orang siswa yang mencapai nilai KKM 75 sebanyak 6 orang dengan persentase 50% pada siklus I meningkat menjadi 8 orang persentase 66,6%, kemudian pada siklus II meningkat secara signifikan yaitu dari 12 orang siswa yang mencapai nilai KKM 75 sebanyak 10 orang dengan pesentase 83,3%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada materi menghargai keputusan bersama siswa kelas V MI PP-AMTI rempak kecamatan saba auh kabupaten siak.

ABSTRACT

Sutini (2012) : Enhancement Result Learn Civic Education On Material Respect Decision Whit Through Model Cooperative Learning Jigsaw Type Student Class V Islamic Elementary School Amanah Tarbiyah Islamiyah Rempak District Sabak Auh Regency Siak

NIM : 10918009085

This study aims to improve the learning outcomes of civic education in student class V MI PP-AMTI Rempak Tarbiyah Islamiyah Rempak District Sabak Auh Regency Siak. The background of this research is based on observations of the researcher, student learning outcomes of civic education classes V MI PP-AMTI Rempak unison KKM has not reached the value that the school is set to 75%, because it is very necessary to research done.

This study is an action research using Cooperative learning jigsaw type. The studies are the subject of teachers and students of class V MI PP-AMTI Rempak District Sabak Auh Siak Regency, amounting to 12 people and objects. The studies is the application of cooperative learning model jigsaw type and student learning outcomes.

The studies based on the results, the results showed an increase of student learning outcomes before action is 12 students, which totaled as much as 6 KKM 75 people with the percentage of 50% in the first cycle increased to 8 the percentage of 66.6%, then on the second cycle increased significantly that of 12 students who achieved grade 75 KKM 10 people with pesentase 83.3%. So it can be concluded that the type of jigsaw cooperative learning can improve learning outcomes Mates civic lesson on the Material applauds the students of class V with MI PP-AMTI unison Rempak District Sabak Auh Regency Siak.

(2012) : زيادة نتيجة تعليم مواطنة

Jigsaw

الابتدائي معهد

سياك.

التربية الإسلامية ريمفك

هذه الدراسة تهدف إلى تحسين نتائج التعلم تعليم مواطنة
MI PP-AMTI ريمفك حي سابك اوه منطقة سياك ويستند خلفية
هذا البحث على ملاحظات الباحث والطالب نتائج التعلم تعليم مواطنة
MI PP- AMTI ريمفك لم يصل إلى القيمة KKM
75٪، لأنه من الضروري جدا أن الأبحاث التي أجريت .
تعيينها في

هذه الدراسة هو البحث الإجرائي باستخدام نوع بانوراما التعاونية التعلم .
MI PP- AMTI هي موضوع المعلمين والطلاب
ريمفك حي سابك اوه منطقة سياك ، تصل إلى 12 شخصا والأشياء والدراسات
هو تطبيق التعلم
Jigsaw .

القائمة على النتائج، وأظهرت النتائج زيادة قدرها الطالب نتائج
العمل هو 12 طالبا، والتي بلغت ما يصل 75 KKM 6
50 الجولة الأولى زيادة إلى 8 66.6٪، ثم في المرحلة الثانية
زيادة كبيرة 12 75 KKM 10
83.3 . يمكن الخلوصل إلى أن هذا النوع من التعلم التعاوني يمكن أن تحسن
مخرجات التعلم تعليم مواطنة
MI PP-AMTI ريمفك حي سابك اوه منطقة سياك .

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Kerangka Berfikir	14
D. Indikator Keberhasilan.....	15
E. Hipotesis Tindakan.....	17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian.....	18
B. Tempat Penelitian	18
C. Rancangan Penelitian.....	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Analisa Data	21

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	24
B. Hasil Penelitian	30
C. Pengujian Hipotesis	47
D. Pembahasan Hasil	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran-Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL III.1	: Interval Kategori Kinerja Guru	22
TABEL III.2	: Interval Kategori Kinerja Siswa	22
TABEL IV.1	: Keadaan Guru dan Pegawai MI PP AMTI Rempak Tahun Pelajaran 2011/2012	26
TABEL IV.2	: Jumlah Siswa MI PP AMTI Rempak Tahun Ajaran 2011/2012	27
TABEL IV.3	: Mata Pelajaran di MI PP AMTI Rempak Tahun Pelajaran 2011/2012	28
TABEL IV.4	: Susunan Kepengurusan Komite Sekolah.....	29
TABEL IV.5	: Identitas Sekolah	29
TABEL IV.6	: Nilai hasil Belajar Sebelum Penerapan Metode Diskusi..	31
TABEL IV.7	: Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus I Pertemuan 1....	33
TEBEL IV.8	: Lembar Observasi Kinerja Guru siklus I Pertemuan 2	35
TABEL IV.9	: Hasil Observasi Kinerja Siswa Pertemuan 1 Siklus I.....	36
TABEL IV.10	: Hasil Observasi Kinerja Sisa Pertemuan 2 Siklus I.....	37
TABEL IV.11	: Data Nilai Hasil Belajar pada Siklus I.....	38
TABEL IV. 12	: Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus II Pertemuan 4..	43
TABEL IV.13	; Hasil Observasi Kinerja Siswa Pertemuan 3 Siklus II.....	44
TABEL IV.14	: Hasil Observasi Kinerja Siswa Pertemuan 4 Siklus II.....	45
TABEL IV.15	: Data Nilai hasil Belajar pada Siklus II.....	46
TABEL IV.16	: Rekapitulasi data Observasi Kinerja Guru Siklus I dan II.	48
TABEL IV.17	: Rekapitulasi Data Observasi Kinerja Siswa Siklus I dan II.	50
TABEL IV.18	: Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketertinggalannya, yaitu dengan giat melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, memberikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak era peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Dengan memperhatikan isi dari UU No. 20 Tahun 2003 tersebut, peneliti berpendapat bahwa tugas seorang guru memang berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka Negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil dan berkualitas. Sesuai dengan Depdiknas yang menyatakan bahwa:

¹. Sapriya, *Pembelajaran PKN*, Jakarta Pusat, Departemen Agama RI, 2009

“Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945”.² Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru pasal 1 ayat (1).

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.³

Salah satu cara untuk membangkitkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajarana adalah dengan mengganti cara atau model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa , seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan Tanya jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan disini adalah siswa yang lebih banyak berperan (Kreatif).

Di Madrasah Ibtidaiyah PP AMTI Rempak sejak peneliti mengajar dalam pembelajaran PKn, peneliti sering menggunakan model pembelajaran ceramah. Model pembelajaran ini tidak dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar.

². Depdiknas, 2005, hlm. 33.

³. Cici Sutarsih, *Etika Profesi*, Jakarta Pusat, Departemen Agama RI, 2009, hlm, 3.

Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan siswa yang mau bertanya dan berani mengemukakan pendapat. Berdasarkan pengamatan awal penulis ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai siswa
2. Kurangnya rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan diajarkan
3. Adanya sebagian siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran PKn.

Hal ini bertolak belakang sekali dengan PAIKEM, yaitu pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Artinya proses pembelajaran harus bisa membuat keadaan siswa di dalam kelas mempertanyakan dan mengemukakan gagasan, sifatnya baru dan tidak seperti biasanya.⁴

Melihat kenyataan-kenyataan yang peneliti temui pada sikap siswa di dalam proses pembelajaran tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa hasil belajar siswa kelas V di MI PP AMTI Rempak dalam pembelajaran PKn sangat rendah yaitu belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 75 atau ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 75%.

Kenyataan yang banyak dijumpai dikelas-kelas suatu sekolah selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah.

⁴Hartono, et al, *PAIKEM*, Zanafa Publising, Pekanbaru, 2009, hlm.11-12.

Penggunaan metode ceramah tersebut menyebabkan partisipasi siswa rendah dan minat siswa tidak dapat dipantau. Dengan dominasi metode tersebut, siswa tidak aktif, ketidak aktifan selama proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan siswa sulit memahami konsep suatu materi. Jika hal tersebut terjadi dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh kurang optimal dengan perolehan hasil belajar yang kurang, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran PKn. Guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah dan Tanya jawab, sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif.

Berdasarkan pengamatan tersebut, maka peneliti berusaha mencari model pembelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas. Model pembelajaran yang akan dicoba untuk melakukannya adalah model pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw*.

B. Definisi Istilah

1. Peningkatan hasil belajar PKn merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.⁵

2. Hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 2011 hlm. 39

tujuan pengajaran. Pada bagian yang lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.⁶

3. Model pembelajaran kooperatif adalah belajar bersama yang melibatkan antara 3-4 orang yang bekerja bersama menuju kelompok kerja, dimana tiap anggota bertanggung jawab secara individu sebagai bagian dari hasil yang tak akan bias dicapai tanpa adanya kerjasama antar kelompok.⁷ Pembelajaran cooperative secara etimologi mempunyai arti belajar bersama anantara dua orang atau lebih, sedangkan definisinya adalah belajar bersama yang melibatkan antara 4-5 orang yang bekerja bersama menuju kelompok kerja dimana tiap anggota bertanggung jawab secara individu sebagai bagian dari hasil yang tak akan bisa dicapai tanpa adanya kerjasama antar kelompok.⁸
4. Model cooperatife tipe *Jigsaw* adalah strategi yang materinya dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang peneliti rumuskan adalah: “Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat

⁶ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, 1990 hlm. 198.

⁷ Junaedi et all, *Strategi Pembelajaran Edisi Pertama*, Surabaya, LAPIS-PGMI, 2008, hlm. 8.9

⁸ Ibid

⁹ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD, 2011, hlm59

meningkatkan hasil belajar PKn pada materi menghargai keputusan bersama siswa kelas V MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn pada Materi menghargai keputusan bersama melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa Kelas V MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Guru

- 1) Mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang bermutu.
- 2) Melatih guru agar lebih cermat dalam memperhatikan kesulitan belajar siswa.

b. Siswa

- 1) Memberikan suasana pembelajaran yang menggairahkan.
- 2) Menghilangkan anggapan bahwa belajar kelompok itu cukup dikerjakan oleh satu atau dua orang saja
- 3) Memupuk pribadi siswa aktif dan kreatif
- 4) Memupuk tanggung jawab individu maupun kelompok.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

d. Peneliti

- 1) Menambah wawasan peneliti tentang hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.
- 2) Untuk mendapat gelar sarjana Pendidikan S1 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.¹ Belajar dapat didefinisikan kepada suatu kegiatan pencarian ilmu, dimana hasilnya memberkas dan berpengaruh terhadap orang yang mencarinya. Artinya, belajar tidak hanya sekedar aktivitas tetapi ia mesti mendatangkan pengaruh atau perubahan pada orang yang belajar tersebut.²

Belajar juga ada beberapa macam jenisnya, berhubungan dengan hal yang harus dipelajarinya. Belajar berenang dan belajar menyebutkan abjad ada bedanya dengan hidup jujur, bertanggung jawab sebagaimana halnya yang diajarkan dalam PKn.

Karena itu dapat dibeda-bedakan beberapa jenis belajar yaitu:

- 1) Belajar berdasarkan pengalaman
- 2) Belajar berdasarkan gerak
- 3) Belajar berdasarkan hafalan
- 4) Belajar berdasarkan pemecahan masalah
- 5) Belajar berdasarkan Emosi.

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, 2011.hlm.38-39

² Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, Zanafa Publishing, 2011, hlm. 39.

Jenis-jenis belajar tersebut tidak terlepas-lepas, dalam setiap jenis tersimpul jenis-jenis belajar lainnya, akan tetapi untuk bahan tertentu diutamakan jenis belajar tertentu.³

Belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁴ Berdasarkan teori yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.⁵ Hasil merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil belajar adalah perubahan akibat dari proses pembelajaran.⁶

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan

³ Nasution, *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Bumi Aksara, 2010, hlm. 57.

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, 2011. Hlm 20-21.

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung, Remaja Rosda Karya, 2010, hlm.3.

⁶ Purwanto, *ibid.* hlm 44.

sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan sudah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaiannya tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.⁷ Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemajuan siswa dalam belajar, yaitu Kemajuan siswa tersebut diperoleh melalui penilaian seperti tes.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Cara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁸ Kedua faktor tersebut Baharudin dan Esa Nur Wahyuni menjelaskan kedua faktor tersebut, yaitu:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang bersal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu yanng meliputi faktor fisiologis dan psikologis.⁹
- 2) Faktor eksternal adalah faktor dari luar individu yang terbagi atas dua faktor, yakni faktor lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah, masyarakat dan orang tua dan lingkungan non sosial meliputi lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran.¹⁰

Selanjutnya Muhibbin syah menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

⁷ Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, Yogyakarta, pustaka Pelajar 2012.Hlm. 46-47

⁸ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), hlm. 19

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid, hlm 26-28

- 1) Faktor internal (faktor dalam diri siswa), yakni kondisi/ keadaan jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor diluar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi.¹¹

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah dari dalam diri sendiri (internal) dan dari luar individu (eksternal).

2. Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah belajar bersama yang melibatkan antara 4-5 orang yang bekerja bersama menuju kelompok kerja, dimana tiap anggota bertanggungjawab secara individu sebagai bagian dari hasil yang tak akan bisa dicapai tanpa adanya kerjasama antar kelompok.¹² Pembelajaran cooperative secara etimologi mempunyai arti belajar bersama anantara dua orang atau lebih, sedangkan definisinya adalah belajar bersama yang melibatkan antara 4-5 orang yang bekerja bersama menuju kelompok kerja dimana tiap anggota bertanggung jawab secara individu sebagai bagian dari hasil yang tak akan bisa dicapai tanpa adanya kerjasama antar kelompok.¹³

¹¹ Muhibbin syah, *psikologi belajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2008, hlm 158

¹² Junaedi et all, *Strategi Pembelajaran Edisi Pertama*, Surabaya, LAPIS-PGMI, 2008, hlm. 8.9

¹³ Ibid

b. Pengertian Tipe *Jigsaw*

Jigsaw adalah strategi yang materinya dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.¹⁴ Langkah- langkah pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw* adalah sebagai berikut:

a. Kelompok *cooperative* (asal)

- 1) Siswa dibagi kedalam kelompok kecil 3-4 orang.
- 2) Bagikan wacana atau tugas sesuai dengan materi.
- 3) Masing-masing kelompok mendapat wacana atau tugas berbeda dan memahami informasi yang ada didalam materi.

b. Kelompok Ahli

- 1) Kumpulkan masing-masing siswa yang memiliki wacana tugas yang sama dalam satu kelompok, sehingga jumlah kelompok ahli sesuai dengan tugas yang telah dipersiapkan peneliti.
- 2) Dalam kelompok ahli ini ditugaskan agar siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Tugaskan semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil wacana yang telah dipahami kepada kelompok asal.

¹⁴ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD, 2011, hlm59

- 4) Apabila tugas sudah diselesaikan dikerjakan oleh kelompok ahli masing-masing siswa kembali kekelompok asal.
- 5) Diberikan kesempatan secara bergilir masing- masing siswa untuk menyampaikan hasil dari tugas kelompok ahli.
- 6) Apabila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya masing-masing kelompok melaporkan hasil tugas dan guru mengklarifikasi.¹⁵

Untuk mempermudah penerapan model pembelajaran *jigsaw* ini peneliti memberi nomor 123 dan 4 pada tiap-tiap anggota kelompok.

B. Penelitian yang Relevan

Penerapan serupa sudah pernah dilakukan oleh Samsinar Mahasiswi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pelita Bangsa Bengkalis Tahun 2010 dengan judul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerita Anak Siswa Kelas VI MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

Peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke Siklus I yaitu sebesar 19 % dari 44 % hingga 68.50% pada siklus I, sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 19% yaitu dari 50% hingga 63.13% pada siklus II. Jadi peningkatan secara keseluruhan dari sebelum tindakan sebesar 79.37%.¹⁶

¹⁵ Robert E. Slavin, *Cooperative learning*, Bandung, 2005, hlm.14

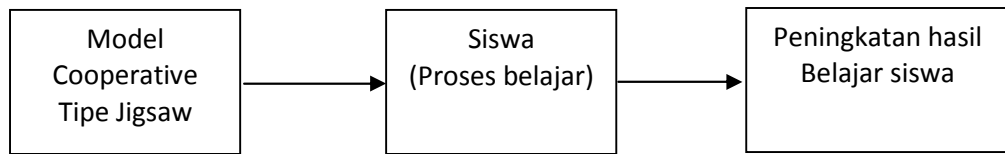
¹⁶ Syamsinar, *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerita Anak Siswa Kelas VI MI PP AMTI Rempak, Kec. Sabak Auh Kab.Siak*, Skripsi STKIP Pelita Bangsa, 2010

C. Kerangka Berfikir

Proses belajar merupakan peranan penting dalam mencapai sebuah pembelajaran seperti pembelajaran PKn. Guru mempunyai tugas utama dalam sebuah pembelajaran, kerana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengaktifkan siswanya, salah satu cara dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan kreatifitas siswa dalam Pembelajaran dan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka keberhasilan dalam belajar dapat dicapai dengan maksimal.

Selama ini dalam melakukan pembelajaran PKn guru masih menggunakan model pembelajaran yang tidak lagi diminati oleh siswa seperti metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas. Model pembelajaran cenderung membuat suasana menjadi monoton, kurang menggairahkan, siswa jenuh dan kurang kreatif sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Salah satu cara untuk membangkitkan semangat atau keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw* dengan pemahaman yang tepat sesuai dengan konsep pembelajaran PKn diharapkan siswa bisa memecahkan masalah dalam proses pembelajarannya sehingga pada ahirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar.1. Kerangka berfikir

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* adalah:

- 1) Guru menyajikan informasi materi pelajaran
- 2) Guru menempatkan siswa dalam kelompok *jigsaw* yang terdiri dari 3-4 anggota
- 3) Setiap anggota memiliki nomor masing-masing dari 1,2,3,4
- 4) Guru mengajukan pertanyaan *jigsaw*, masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya.
- 5) Guru memanggil salah satu nomor secara acak untuk menjelaskan jawaban.
- 6) Jika masih ada informasi yang belum tercakup dalam penjelasan tersebut, maka guru memanggil nomor yang sama untuk menjelaskan kembali
- 7) Guru menyimpulkan materi tentang menghargai keputusan bersama

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil aktivitas Guru mencapai kriteria ketuntasan minimal 75%

b. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan *pembelajaran cooperative tipe Jigsaw* adalah:

- 1) Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi
- 2) Siswa duduk dalam kelompok *jigsaw* terdiri dari 3-4 anggota dengan tertib
- 3) Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan jawaban pertanyaan *jigsaw*
- 4) Siswa yang terpanggil membacakan jawaban pertanyaan tersebut
- 5) Siswa mengajukan pertanyaan
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran tentang materi menghargai keputusan bersama.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal 75%.

2. Indikator Hasil

Penelitian ini berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75, artinya dengan presentasi tersebut, hasil belajar siswa tergolong baik. Hal ini sesuai dengan panduan lengkap Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) yaitu sebagai berikut:

No	Interval	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	71-84	Baik
3.	65-70	Cukup
4.	65	Kurang

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: jika model pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw* diterapkan, maka hasil belajar PKn pada materi Menghargai Keputusan bersama Siswa Kelas V MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh kabupaten Siak dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai objek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V MI Pondok Pesantren Amanah Tarbiyah Islamiyah Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa 12 orang.

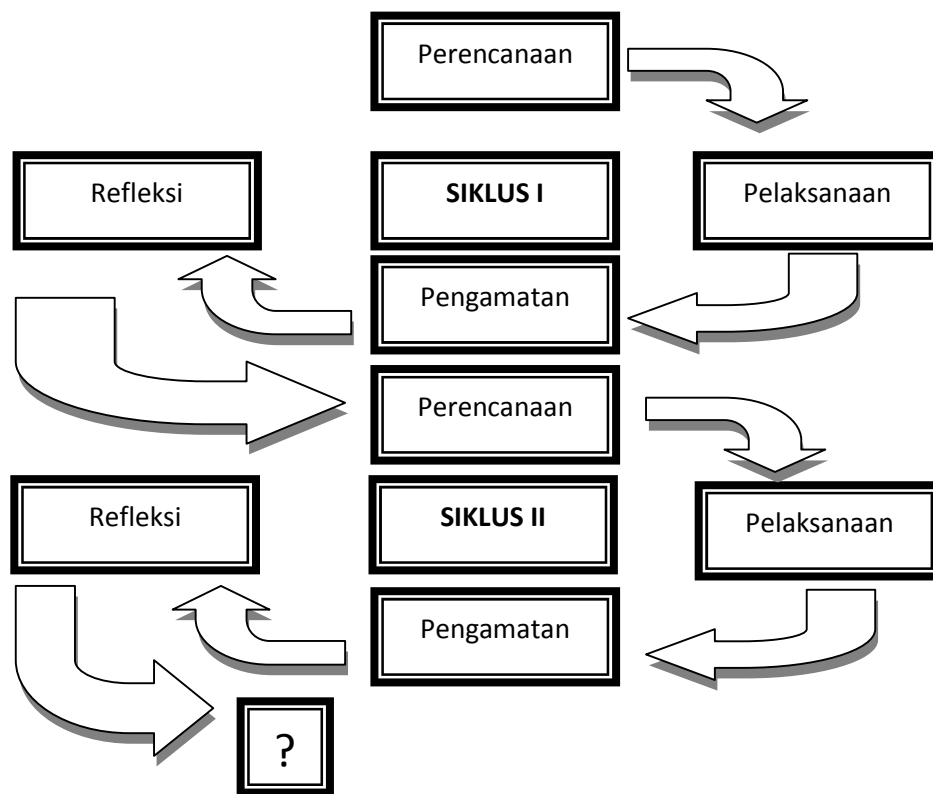
Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah model pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* dan peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada materi menghargai keputusan bersama siswa kelas V MI Pondok Pesantren Amanah Tarbiyah Islamiyah Rempak kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian PTK yang dilaksanakan di Kelas IV MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu



Gambar 2. Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas¹

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan silabus
- b. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa
- c. Meminta kolaborator sebagai observer

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru menyajikan informasi materi pelajaran

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007, hlm. 16.

- b. Guru menempatkan siswa dalam kelompok *jigsaw* yang terdiri dari 2-6 anggota
- c. Setiap anggota memiliki nomor masing-masing dari 1,2,3,4
- d. Guru mengajukan pertanyaan *jigsaw*, masing-masing kelompok mendiskusikan untuk melihat jawabannya.
- e. Guru memanggil salah satu nomor secara acak untuk menjelaskan jawaban.
- f. Jika masih ada informasi yang belum tercakup dalam penjelasan tersebut, maka guru memanggil nomor yang sama untuk menjelaskan kembali
- g. Guru menyimpulkan materi.

3. Observasi

Observasi merupakan bagian penting dalam mencari data penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung proses penelitian tindakan kelas dan akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat, jumlah pengamat dalam penelitian ini 2 orang. Yaitu 1 orang untuk mengamati aktivitas guru dan satu orang untuk mengamati aktivitas siswa.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari observasi dikumpulkan lalu dianalisis. Apakah kegiatan yang dilakukan sudah dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam

pembelajaran PKn melalui metode *Jigsaw* atau belum. Selanjutnya dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw*.

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan Siklus II.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang kinerja guru selama pembelajaran dengan model cooperative tipe *Jigsaw* setelah data terkumpul melalui observasi, data aktivitas guru tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase².

Yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N!} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase kinerja guru

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43.

F = Frekuensi kinerja siswa

N = Jumlah indikator

TABEL III.1
INTERVAL KATEGORI KINERJA GURU

No	Interval	Kategori
1.	90-100	Baik sekali
2.	80-89	Baik
3.	70-79	Cukup
4.	60-69	Kurang
5.	60	Sangat kurang

Tim Pustaka Yustisia (2008)

2. Aktivitas Siswa

Yaitu data tentang kinerja siswa pembelajaran dengan model cooperative tipe *Jigsaw*. Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N!} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase kinerja guru

F = Frekuensi kinerja siswa

N = Jumlah indikator

TABEL III.2
INTERVAL KATEGORI KINERJA SISWA

No	Interval (%)	Kategori
1.	85-100	Baik sekali
2.	75-84	Baik
3.	65-74	Cukup
4.	45-64	Kurang
5.	0-44	Sangat kurang

Tim Pustaka Yustisia (2008)

3. Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan siklus 1 dan siklus 2 yang diperoleh melalui tes. Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Untuk menghitung ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu:

a. Ketentuan Individu

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

KI : Ketuntasan Individu

SS : Skor hasil belajar siswa

SMI : Skor Maksimal Ideal

b. Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Individu

JST = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa keseluruhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdiri MI PP-AMTI Rempak

Madrasah Ibtidaiyah (MI) PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Yayasan Amanah Tarbiyah Islamiyah (YAPTI) berdiri pada tahun 1995 atas dasar pemikiran Tokoh masyarakat seperti Bapak H. Umar Djakfar dan H.M. Yasir yang ingin membangun sebuah pendidikan formal yang bernuansa Islami, sebagai sarana untuk membentuk generasi penerus bangsa ini yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur yang mempunyai kecakapan dan pengetahuan dasar, maka berdirilah Madrasah Ibtidaiyah dengan nama MI PP-AMTI Rempak. Seiring dengan itu dibentuklah sebuah Yayasan dengan nama Yayasan Amanah Tarbiyah Islamiyah (YAPTI).

Namun untuk mewujudkan cita-cita tersebut tidaklah mudah penuh dengan onak dan duri dalam mengenalkan kepada masyarakat. Karena satu-satunya MI saat itu, sehingga masyarakat berasumsi MI itu sama dengan MDA dan tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan kegigihan dan tidak bosan-bosannya mensosialisasikan kepada masyarakat akhirnya dapat diterima akan keberadaan MI tersebut sampailah saat ini, yang telah mengalami masa periode

Kepemimpinan yang pertama dipimpin oleh Bapak H. Umar Djakfar (1995-2000), Bapak Syafri (2000-2006) dan Bapak Khaidir. D, S.Pd (2006 - Sekarang).

Dari sisi bangunan fisik yang awal mulanya selama 7 Tahun menumpang di gedung MDA, pada Tahun 2002, pemerintah pusat melalui Anggaran DIPA kanwil Kementerian Agama Propinsi Riau dibangunlah gedung baru permanen. MI PP AMTI Rempak terletak jauh dari tempat keramaian, dari pusat kecamatan sekitar 8 KM, dan dari pusat Kabupaten 55 KM.

Adapun kegiatan proses belajar mengajar di MI PP AMTI Rempak tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain, dimana di dalam dunia pendidikan yang harus ada adalah guru, murid dan fasilitas sekolah serta kurikulum yang mendukung jalannya pendidikan itu sendiri. Dalam skripsi ini penulis akan mengemukakan mengenal hal-hal yang mendukung antara lain:

a. Keadaan Guru dan Pegawai di MI PP AMTI Rempak

Dalam proses pendidikan terdiri dari beberapa unsur salah satu diantaranya adalah tenaga pengajar (Guru) yang merupakan petugas lapangan yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik atau merupakan tali perhubungan ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi. Guru merupakan orang paling dominan dalam proses belajar mengajar, karena tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar tidak akan lancar dengan baik dan begitu juga halnya

dengan MI PP AMTI Rempak. Keadaan guru dan pegawai di MI PP AMTI

Rempak sebagaimana pada tabel berikut:

TABEL IV.1
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MI PP AMTI REMPAK TAHUN
PELAJARAN 2011/2012

No	Nama Guru/Pegawai	Jabatan	Status	Ijazah Terakhir	Ket
1	KHAIDIR. D. S.Pd	KASEK	PNS	S1 PGSD	
2	TUTI AIDA, M.Pd	GURU	PNS	S2 UIN SUSKA	
3	AINI HIDAYATI, S.Pd.I	Wali Kls I	PNS	S1 PAI	
4	M. MUSHLIHUDDIN, A.Ma	Wali Kls V	Honor	D2 PGMI	
5	SYAMSINAR, S.Pd	Guru	Honor	S1 PAI	
6	NURMAYUNITA, S.Pd.I	Wali Kls II	Honor	S1 B. INDO	
7	HENDRIWATI, S.Pd	Wali Kls IV	Honor	S1 B. INDO	
8	HENDRIZAL, S.Pd.I	Guru	Honor	S1 PAI	
9	SARTINA, A.Ma	Wali Kls III	Honor	D2 PGMI	
10	BAMBANG. N, S.Pd	Guru	Honor	S1 B. INDO	
11	ARIPIN	Guru	Honor	SMA	
12	BUSTAMI, S.Pd	Wali Kls VI	Honor	S1 B. INDO	
13	NURLAILI, A.Ma	Guru	GTT	D2 PGMI	
14	DARMISAM	Guru	Honor	SMA	
15	SUTINI	Guru	Honor	SMA	
16	HALAWATI, A.Ma	Guru	GTT	D2 PGMI	
17	JULIZA, A.Ma	Guru	Honor	D2 PGMI	
18	ERNAWATI, S.Pd.I	Guru	Honor	S1 PAI	
19	YENI ASTUTI, A.Ma	TU	Honor	D2 PGMI	
20	ABDUL HARIS	Penjaga	Honor	SMA	

Sumber Data : Dokumen Madrasah Ibtidaiyah PP AMTI Rempak Juli 2012

b. Keadaan Siswa MI PP AMTI Rempak

Adapun jumlah siswa yang belajar di MI PP AMTI Rempak Tahun Ajaran 2011/2012 berjumlah 90 Siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini

TABEL IV.2
JUMLAH SISWA MI PP AMTI REMPAK TAHUN AJARAN
2011/2012

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I	7	5	12
2	Kelas II	8	8	16
3	Kelas III	10	7	17
4	Kelas IV	7	5	12
5	Kelas V	5	7	19
6	Kelas VI	8	11	12
Jumlah		48	42	90

Sumber Data : Dokumen Madrasah Ibtidaiyah PP AMTI Rempak Juli 2012

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Keadaan saran dan prasarana di MI PP AMTI Rempak Tahun Ajaran 2011/2012 sebagai berikut:

1. Ruang Belajar : 6 Ruang
2. Ruang Kepala Madarash : 1 Ruang
3. Ruang Majelis Guru : 1 Ruang
4. Ruang Tata Usaha` : 1 Ruang
5. Perpustakaan : 1 Ruang
6. Ruang labor IPA : 1 Ruang
7. Mushalla 1 Ruang
8. WC untuk Guru dan TU : 2 Ruang
9. WC Murid : 4 Ruang.

d. Kurikulum MI PP AMTI Rempak

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, maka sangat diperlukan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Usaha yang dilakukan ternyata mempunyai suatu pedoman agar yang dilakukan tersebut tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Maka untuk itu di sinilah letak pentingnya kurikulum. Adapun kurikulum yang digunakan MI PP AMTI Rempak yaitu Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) yang mana telah ditetapkan Kementerian Agama Kabupaten Siak. Adapun mata pelajaran yang diajarkan di MI PP AMTI Rempak dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL IV.3
MATA PELAJARAN
DI MI PP AMTI REMPAK TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Mata Pelajaran
1	Al-Qur'an Hadits
2	Akidah Akhlak
3	Fiqih
4	Sejarah Kebudayaan Islam
5	Bahasa Arab
6	Matematika
7	Bahasa Indonesia
8	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
9	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
10	Pendidikan Kewarganegaraan
11	Muatan Lokal (Bahasa Inggris)
12	Arab Melayu
13	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)
14	Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

d. Struktur Organisasi Komite MI PP AMTI Rempak

MI PP AMTI Rempak mempunyai komite Madrasah, seperti dalam struktur di bawah ini:

TABEL IV.4
SUSUNAN KEPENGURUSAN KOMITE SEKOLAH

No	Nama	Jabatan dalam Komite	Jabatan dalam Masyarakat
1	Fatkhurrohman	Ketua	Tokoh Masyarakat
2	Sine	Anggota	Tokoh Masyarakat
3	M. Sukar	Anggota	Tokoh Masyarakat
4	Firdaus	Anggota	Tokoh Pemuda
5	Ramlah	Anggota	Tokoh Wanita

f. Profil MI PP AMTI Rempak

Selain struktur organisasi komite, MI PP AMTI Rempak juga mempunyai profil sekolah sebagai berikut:

TABEL IV.5
IDENTITAS SEKOLAH

No	Identitas Madrasah	
1	Nama Sekolah	MI PP AMTI Rempak
2	Nis	110010
3	Nss	112091103001
4	Nsb	-
5	Alamat Sekolah	Jalan Merbau
6	Kecamatan	Sabak Auh
7	Kabupaten	Siak
8	Propinsi	Riau
9	Kode Pos	28664
10	Telephone/Faksimile	-
11	Email	-
12	Status Sekolah	Swasta
13	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
14	Tahun Berdiri Sekolah	1995
15	Luas Tanah/Banguna	10000 m ²
16	Status Kepemililakn Tanah	Yayasan
17	Status Bangunan	Pemerintah
18	Nomor Sertifikasi Tanah	-

g. Visi dan Misi MI PP AMTI Rempak

Adapun Visi dan Misi MI PP AMTI Rempak adalah:

Visi

1. Menciptakan sekolah yang kompetitif dalam meningkatkan mutu pendidikan serta lingkungan yang nyaman, sedangkan

Misi

1. Meningkatkan potensi guru
2. Memotivasi minat menggali ilmu pengetahuan
3. Memberdayakan tenaga potensial guru, murid dan masyarakat
4. Menghargai murid yang berprestasi
5. Pembinaan Akhlak Mulia.

Itulah gambaran umum lokasi penelitian di MI PP AMTI Rempak, mulai dari sejarah singkat berdiri, keadaan guru, sarana prasarana, keadaan siswa dan kurikulum yang digunakannya.

A. Hasil Penelitian

1. Hasil belajar siswa Kelas V sebelum Tindakan

Sebelum penerapan model pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran PKn. Guru hanya mengajarkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab saja sehingga murid hanya diam, mendengar, mencatat tanpa mau bertanya tentang materi apa yang dia pelajari.

Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI PP AMTI Rempak peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* sebagai dasar untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.6
NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM PENERAPAN
METODE DISKUSI

No	Nama Siswa	Skor	ketuntasan	Rata-rata
1.	FITRI	80	T	72,5
2.	FADLI	70	TT	
3.	IQBAL	82	T	
4.	IMELDA	70	TT	
5.	MUAMAR	60	TT	
6.	NUR HAFIZA	70	TT	
7.	NUR FITRI	75	T	
8.	RENI	75	T	
9.	ROHANI	70	TT	
10.	SYAHRUL	60	TT	
11.	SANDI	75	T	
12.	ULFA	84	T	
	JUMLAH	871	6	
	PERSENTASE (%)	72.5	50 %	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa keberhasilan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn secara klasikal sebelum tindakan hanya mencapai 50 %. Berdasarkan rentang persentase hasil belajar siswa tergolong rendah karena skor 50 % berada pada rentang 40% - 50%, artinya hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75%, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan memperbaiki cara belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw*. Untuk lebih jelasnya peneliti akan jelaskan melalui siklus I dan II di bawah ini:

Pembelajaran PKn dilaksanakan dalam 2 tahap, tahapannya sebagai berikut:

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus I ini adalah mempersiapkan seperangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKS dan soal.

b. Pelaksanaan pertemuan pertama

1) **Pertemuan pertama (senin, 28 Mei 2012)**

Guru membuka pelajaran dengan membaca salam dan doa bersama-sama, lalu mengabsen siswa. Kemudian Guru memberikan pertanyaan tentang bentuk-bentuk keputusan bersama dan menjelaskan tentang cara pelaksanaan model pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw*. Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran dengan tertib kemudian Siswa dibagi dalam kelompok *jigsaw* yang terdiri dari 3-4 anggota dengan tertib. Siswa dengan kelompoknya mendiskusikan pertanyaan yang diberikan guru tentang menghargai keputusan bersama. Selanjutnya Siswa secara acak dipanggil ke depan untuk membacakan jawabannya. Pada kegiatan tersebut siswa mulai berani mengajukan pertanyaan namun masih beberapa orang saja. Selanjutnya pada pertemuan guru menanyakan kesan siswa selama proses pembelajaran *jigsaw*. Kemudian Guru memberikan kepada siswa kesempatan untuk bertanya tentang bagian materi yang belum dimengerti dan membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran. Terakhir kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

2) Data observasi kinerja guru siklus I Pertemuan I

TABEL IV.7
LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU SIKLUS I PERTEMUAN 1

No	Aktivitas yang diamati	SIKLUS I Pertemuan 1	
		F	
		Y	T
1	Guru menyajikan informasi materi	1	0
2	Guru menempatkan siswa dalam kelompok jigsaw terdiri dari 3-4 anggota dengan tertib	1	0
3	Setiap anggota memiliki nomor masing-masing 1,2,3, dan 4	0	1
4	Guru mengajukan pertanyaan <i>jigsaw</i> . Masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya.	1	0
5	Guru memanggil salah satu nomor secara acak untuk menjelaskan jawaban	0	0
6	Jika masih ada informasi yang belum tercakup dalam penjelasan tersebut, maka guru memanggil nomor yang sama untuk menjelaskan kembali.	0	1
7	Guru menyimpulkan materi	1	0
	Jumlah	4	3
	Rata-rata	57,14%	42,85%

Dari tabel IV.7 diatas, dapat digambarkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran penerapan pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* dengan pedoman kriteria “sangat baik”, “baik” dan “kurang” maka diperoleh jawaban sebanyak 3 skor dari kinerja guru dengan kriteria “kurang”. Dengan persentase 57.14%. setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan pada bab II, maka kinerja guru dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan kedua (Siklus I) ini berada ada kualifikasi “kurang” karena berada pada rentang 0-44 atau rentang < 65% dengan kriteria “kurang”.

b. Pelaksanaan pertemuan kedua

1) Siklus I Pertemuan II (kamis, 31 Mei 2012)

Seperti biasanya sebelum memulai pelajaran guru melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan membaca salam dan doa bersama-sama siswa, lalu

mengabsenya. Kemudian Guru memberikan pertanyaan tentang bentuk-bentuk keputusan bersama dan menjelaskan kembali tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa mulai merespon kegiatan dengan baik. Kemudian guru menempatkan siswa dalam kelompok seperti pertemuan sebelumnya. Pembelajaran berlangsung semakin membaik dibanding dengan pertemuan pertama. Siswa mulai berani mengajukan pertanyaan dan duduk pada kelompoknya dengan tertib. Pada pertemuan ini dilakukan ulangan siklus I pada akhir pertemuan. Guru membagikan soal ulangan. Siswa mengerjakan dengan tertib. Setelah selesai guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban. Kegiatan ditutup dengan menarik kesimpulan dan doa bersama.

2) Data observer kinerja guru Siklus I pertemuan 2

Kinerja guru yang diamati terdiri dari 7 aspek observasi dilakukan oleh observer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini

TABEL IV.8
LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU SIKLUS I
PERTEMUAN 2

No	Aktivitas yang diamati	SIKLUS I PERTEMUAN 2	
		Frekuensi	
		Y	T
1	Guru menyajikan informasi materi	1	0
2	Guru menempatkan siswa dalam kelompok <i>jigsaw</i> terdiri dari 3-4 anggota dengan tertib	1	0
3	Setiap anggota memiliki nomor masing-masing 1,2,3, dan 4	1	0
4	Guru mengajukan pertanyaan <i>jigsaw</i> . Masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya.	0	1
5	Guru memanggil salah satu nomor secara acak untuk menjelaskan jawaban	0	1
6	Jika masih ada informasi yang belum tercakup dalam penjelasan tersebut, maka guru memanggil nomor yang sama untuk menjelaskan kembali.	0	1
7	Guru menyimpulkan materi	1	0
	Jumlah	4	3
	Rata-rata	57,14%	42,85%

Dari tabel IV.9 diatas, dapat digambarkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran penerapan pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* dengan pedoman kriteria “sangat baik”, “baik” dan “kurang” maka diperoleh jawaban sebanyak 3 skor dari kinerja guru dengan kriteria “kurang”. Dengan persentase 57.14%. setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan pada bab II, maka kinerja guru dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan kedua (Siklus I) ini berada ada kualifikasi “kurang” karena berada pada rentang 0-44 atau rentang < 65% dengan kriteria “kurang”.

3) Observasi Kinerja Kemampuan Siswa

Hasil kinerja guru pada siklus I ini akan mempengaruhi kinerja siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini

TABEL IV.11
HASIL OBSERVASI KINERJA SISWA
PERTEMUAN 1 SIKLUS I

No	Nama Siswa	Kinerja Siswa						Alaternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tdk
1	Fitri	1	0	1	0	1	1	4	2
2	Fadli	0	1	0	1	0	1	3	3
3	Iqbal	1	0	1	0	1	1	4	2
4	Imelda	1	0	1	0	0	0	2	4
5	Muamar	0	0	1	0	1	0	2	4
6	Nurhafiza	0	1	0	1	0	0	2	4
7	Reni. H	1	0	0	1	0	0	2	4
8	Rohani	1	0	0	1	0	0	2	4
9	Syahrul	0	1	0	0	0	1	2	4
10	Sandi	1	0	1	1	0	0	3	3
11	Nurfitri	0	1	0	0	1	0	2	4
12	Ulfa	1	0	1	0	0	1	3	3
Jumlah								32	40
Persentase (%)								53,3%	6,66%
Kriteria								K	

Keterangan :

Dari tabel IV.11 diatas, dapat digambarkan bahwa observasi kinerja kemampuan siswa pada penerapan pembelajaran model jigsaw dengan alternative “ya” dan “tidak”, adapun ya sebanyak 32 kali dengan persentase 53,3%, serta tidak sebanyak 40 kali dengan persentase 6,66%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi pada Bab II, maka observasi kinerja kemampuan siswa pada pertemuan pertama siklus I ini berada pada kualifikasi “kurang” karena 53,3% berada pada rentang <65%.

TABEL IV.12
HASIL OBSERVASI KINERJA SISWA
PERTEMUAN 2 SIKLUS I

No	Nama Siswa	Kinerja Siswa						Alaternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tdk
1	Fitri	1	0	0	1	1	1	4	2
2	Fadli	0	0	1	0	1	1	3	3
3	Iqbal	1	1	0	1	0	1	4	2
4	Imelda	0	0	1	0	1	1	3	3
5	Muamar	0	0	0	1	0	1	2	4
6	Nurhafiza	1	0	1	0	1	0	3	3
7	Reni. H	0	0	1	1	0	1	3	3
8	Rohani	1	0	1	0	0	0	2	4
9	Syahrul	0	1	0	0	1	0	2	4
10	Sandi	0	1	0	1	0	1	3	3
11	Nurfitri	0	1	1	0	1	0	3	3
12	Ulfa	1	0	0	1	1	1	4	2
Jumlah								36	36
Persentase (%)								60,0%	60,0
Kriteria								K	

Keterangan :

Dari tabel IV.12 diatas, dapat digambarkan bahwa observasi kinerja kemampuan siswa pada penerapan pembelajaran model *jigsaw* dengan alternative “ya” dan “tidak”, adapun ya sebanyak 36 kali dengan persentase 60,0%, serta tidak sebanyak 36 kali dengan persentase 60,0%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi pada Bab II, maka observasi kinerja kemampuan siswa pada

pertemuan kedua siklus I ini berada pada kualifikasi “kurang” karena 60,0% berada pada rentang <65%.

Dari hasil pengamatan kinerja guru dan kinerja siswa mempengaruhi hasil belajar pada ulangan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.13
DATA NILAI HASIL BELAJAR PADA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Ketuntasan	
			T	TT
1	Fitri	80	T	
2	Fadli	75	T	
3	Iqbal	80	T	
4	Imelda	70		TT
5	Muamar	60		TT
6	Nurhafiza	75	T	
7	Reni. H	75	T	
8	Rohani	65		TT
9	Syahrul	75	T	
10	Sandi	60		TT
11	Nurfitri	80	T	
12	Ulfa	80	T	
Jumlah		890	8	4
Rata-rata		74		
Persentase			66,6%	33,3%

Keterangan :

Berdasarkan tabel IV.13 diketahui bahwa dari 12 siswa, 8 siswa tuntas dengan persentase 66,6%. Sedangkan sisanya 4 siswa tidak tuntas dengan persentase 33,3% atau memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan tabel ketuntasan diatas dapat diketahui ketuntasan siswa belum mencapai tingkat keberhasilan secara klasikal yaitu 75%, untuk itu perlu diadakan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

c. Refleksi

Pada Siklus I hasil belajar siswa mengalami sedikit peningkatan, yaitu dari 12 siswa dalam satu kelas pada pertemuan sebelum tindakan sebanyak 8 siswa yang mengalami ketuntasan secara individu. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $8/12 \times 100 = 66,6\%$ dari siswa yang mengikuti tes. Karena standar ketuntasan minimal 75, maka siswa kelas V MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Karena pada siklus I hasil belajar belum mencapai ketuntasan maka akan dilakukan refleksi dan dilanjutkan pada siklus kedua.

Secara umum pada siklus pertama ini, aktifitas kinerja siswa sebagaimana yang diharapkan belum terlaksana dengan baik, kekompakan, keantusiasan dan persaingan siswa dalam menyelesaikan tugas belum terlihat dengan baik. Karena sebagian siswa masih bingung, tidak biasa bekerja sama, karena siswa tidak biasa mengerjakan tugas, ada yang bercerita, keluar masuk, mencontek hasil teman, suasana belajar agak ribut, waktu belajar menjadi molor, karena siswa belum terbiasa menggunakan Model Pembelajaran Cooperative tipe *Jigsaw*. Untuk mengatasi kekurangan tersebut maka sebelum siklus kedua mulai dilakukan usaha perbaikan terlebih dahulu. Peneliti menjelaskan dan mengingatkan kembali agar siswa lebih berperan dalam pembelajaran terutama dalam kelompoknya masing-masing serta guru memberikan motivasi supaya siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan

1. Deskripsi siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus II ini adalah mempersiapkan seperangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus, RPP, buku relevan, LKS dan soal.

b. Pelaksanaan pertemuan

1) pertama siklus II (Senin, 4 Juni 2012)

Kegiatan Awal dimulai dengan berbaris sebelum memasuki kelas, bersalam dengan guru, membuka pelajaran dengan doa, dan mengabsen siswa. Pada kegiatan apersepsi guru memberi motivasi dengan menggali pengetahuan siswa tentang materi yang lalu dan yang akan diajarkan. Kemudian Guru menjelaskan kembali cara pelaksanaan pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* kepada siswa. Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran dengan antusias kemudian duduk dalam kelompok *jigsaw* yang terdiri dari 3-4 anggota dengan tertib dan mendiskusikan pertanyaan yang diberikan guru tentang menghargai keputusan bersama. Guru memanggil siswa secara acak dipanggil ke depan untuk membacakan jawabannya. Siswa sudah semakin percaya diri ketika mendapat giliran untuk kedepan. Pembelajaran berlangsung dengan keaktifan siswa yang semakin tumbuh. Pada akhir pelajaran guru memberikan umpan balik dan membuat kesimpulan bersama.

2) Data observasi Siklus II pertemuan 3

Kinerja guru dan kinerja siswa yang diamati dalam siklus II dapat dilihat pada table sebagai berikut:

TABEL IV.14
Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus II Pertemuan 3

NO	Aktivitas yang diamati	SIKLUS II PERTEMUAN 3	
		F	
		Y	T
1	Guru menyajikan informasi materi	1	0
2	Guru menempatkan siswa dalam kelompok jigsaw terdiri dari 3-4 anggota dengan tertib	1	0
3	Setiap anggota memiliki nomor masing-masing 1,2,3, dan 4	1	0
4	Guru mengajukan pertanyaan jigsaw. Masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya.	0	1
5	Guru memanggil salah satu nomor secara acak untuk menjelaskan jawaban	0	1
6	Jika masih ada informasi yang belum tercakup dalam penjelasan tersebut, maka guru memanggil nomor yang sama untuk menjelaskan kembali.	1	0
7	Guru menyimpulkan materi	1	0
	Jumlah	5	2
	Rata-rata	71,42%	28,57%

Dari tabel IV.14 diatas, dapat digambarkan bahwa kinerja guru dalam penerapan pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* dengan pedoman kriteria “sangat baik”, “baik” dan “kurang” maka diperoleh jawaban sebanyak 3 skor dari kinerja guru dengan kriteria “baik”. Dengan persentase 71.42%. setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan pada bab II, maka kinerja guru dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan ketiga (Siklus II) ini berada ada kualifikasi “baik” karena berada pada rentang 0-55 atau rentang < 75% dengan kriteria “baik”.

3. Siklus II Pertemuan 4 (Selasa, 5 juni 2012)

Seperti biasanya sebelum memulai pelajaran guru melakukan kegiatan sebagai Kegiatan Awal dengan membuka pelajaran dengan membaca salam dan doa bersama-sama siswa, lalu mengabsenya. Guru memberikan motivasi tentang

musyawarah. Guru menjelaskan pertanyaan tentang cara pelaksanaan model pembelajaran cooperative tpe *jigsaw*. Pada Kegiatan Inti Guru menempatkan siswa dalam kelompok *jigsaw* yang terdiri dari 3-4 anggota lalu menjelaskan kepada siswa cara-cara mengambil keputusan bersama setelah itu Guru membagikan kepada tiap-tiap kelompok tugas untuk mempelajari wacana pada materi yang berbeda dan meminta tiap-tiap kelompok *jigsaw* mendiskusikan tugas yang diberikan guru. Setelah itu kelompok yang terpanggil maju ke depan untuk membacakan hasil diskusinya kelompok lain memberikan tanggapan. Jika masih ada informasi yang belum tersampaikan maka guru memanggil nomor yang sama untuk menjelaskannya. Pada kegiatan Akhir pembelajaran ditutup dengan memberikan kesempatan kepada siswa mengenai materi yang belum dimengerti setelah itu diadakan ulangan siklus II. Pembelajaran berlangsung dengan baik dan tertib hingga waktu usai.

TABEL IV.15
LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU SIKLUS II
PERTEMUAN 4

NO	Aktivitas yang diamati	SIKLUS II PERTEMUAN 2	
		F	
		Y	T
1	Guru menyajikan informasi materi	1	0
2	Guru menempatkan siswa dalam kelompok <i>jigsaw</i> terdiri dari 3-4 anggota dengan tertib	1	0
3	Setiap anggota memiliki nomor masing-masing 1,2,3, dan 4	1	0
4	Guru mengajukan pertanyaan <i>jigsaw</i> . Masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya.	1	0
5	Guru memanggil salah satu nomor secara acak untuk menjelaskan jawaban	0	1
6	Jika masih ada informasi yang belum tercakup dalam penjelasan tersebut, maka guru memanggil nomor yang sama untuk menjelaskan kembali.	1	0
7	Guru menyimpulkan materi	1	0
	Jumlah	6	1
	Rata-rata	85,7%	14,2%

Dari tabel IV.15 diatas, dapat digambarkan bahwa kinerja guru dalam penerapan pembelajaran cooperative *tipe Jigsaw* dengan pedoman kriteria “sangat baik”, “baik” dan “kurang” maka diperoleh jawaban sebanyak 3 skor dari kinerja guru dengan kriteria “sangat baik”. Dengan persentase 85,7%. setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan pada bab II, maka kinerja guru dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan ketiga (Siklus II) ini berada ada kualifikasi “sangat baik” karena berada pada rentang 75 atau rentang < 90% dengan kriteria “sangat baik”

Data observasi kinerja siswa siklus II pertemuan 3

TABEL IV.16
HASIL OBSERVASI KINERJA SISWA PERTEMUAN 3 SIKLUS II

No	Nama Siswa	Kinerja Siswa						Alaternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tdk
1	Fitri	0	1	0	1	1	1	4	2
2	Fadli	1	0	0	1	0	1	3	3
3	Iqbal	1	0	1	0	1	1	4	2
4	Imelda	1	1	0	0	1	0	3	3
5	Muamar	0	1	0	0	1	1	3	3
6	Nurhafiza	1	0	1	0	1	0	3	3
7	Reni. H	1	0	1	0	1	0	3	3
8	Rohani	0	1	1	0	1	0	3	3
9	Syahrul	0	0	1	0	1	0	4	2
10	Sandi	1	0	1	0	1	1	4	2
11	Nurfitri	0	1	0	1	1	1	4	2
12	Ulfa	1	0	0	1	1	1	4	2
Jumlah								45	30
Persentase (%)								75%	50%
Kriteria								B	

Keterangan :

Dari tabel IV.16 diatas, dapat dijelaskan bahwa observasi kinerja kemampuan siswa pada penerapan pembelajaran model jigsaw dengan alternative “ya” dan “tidak”, adapun ya sebanyak 45 kali dengan persentase 75%, serta tidak sebanyak 30 kali dengan persentase 50%. Setelah dibandingkan dengan standar

kualifikasi pada Bab II, maka observasi kinerja kemampuan siswa pada pertemuan pertama siklus I ini berada pada kualifikasi “Baik” karena 75% berada pada rentang >65%.

TABEL IV.17
Hasil Observasi Kinerja siswa pertemuan 4 Siklus II

No	Nama Siswa	Kinerja Siswa						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tdk
1	Fitri	1	0	1	1	1	1	5	1
2	Fadli	0	1	0	1	1	1	4	2
3	Iqbal	1	0	1	1	1	1	5	1
4	Imelda	0	1	0	1	0	1	3	3
5	Muamar	0	1	1	0	1	0	3	3
6	Nurhafiza	1	0	1	0	1	1	4	2
7	Reni. H	0	1	0	1	0	1	3	3
8	Rohani	0	0	1	1	1	0	3	3
9	Syahrul	0	1	0	0	1	1	3	3
10	Sandi	1	0	1	0	1	1	4	2
11	Nurfitri	1	0	1	1	0	1	4	2
12	Ulfa	1	1	0	1	1	1	5	1
Jumlah								46	26
Persentase (%)								76.6%	43,3%
Kriteria								SB	

Keterangan :

Dari tabel IV.17 diatas, dapat digambarkan bahwa observasi kinerja kemampuan siswa pada penerapan pembelajaran model jigsaw dengan alternative “ya” dan “tidak”, adapun ya sebanyak 46 kali dengan persentase 76.6% serta tidak sebanyak 26 kali dengan persentase 43.3%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi pada Bab II, maka observasi kinerja kemampuan siswa pada pertemuan kedua siklus I ini berada pada kualifikasi “sangat baik” karena 76.6% berada pada rentang >75%.

Dari hasil pengamatan kinerja guru dan kinerja siswa mempengaruhi hasil belajar pada ulangan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.18
DATA NILAI HASIL BELAJAR PADA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Ketuntasan	
			T	TT
1	Fitri	85	T	
2	Fadli	80	T	
3	Iqbal	85	T	
4	Imelda	75	T	
5	Muamar	70		TT
6	Nurhafiza	75	T	
7	Reni. H	80	T	
8	Rohani	75	T	
9	Syahrul	70		TT
10	Sandi	80	T	
11	Nurfitri	80	T	
12	Ulfa	85	T	
Jumlah		940	10	2
Rata-rata		78.3		
Persentase			83.3%	16.6%

Keterangan :

Berdasarkan Tabel IV.18 diketahui bahwa dari 12 siswa, 10 siswa tuntas dengan persentase 83.3%. Sedangkan sisanya 2 siswa tidak tuntas dengan persentase 16.6% atau memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan tabel ketuntasan diatas dapat diketahui ketuntasan siswa belum mencapai tingkat keberhasilan secara klasikal yaitu 75%, untuk itu tidak perlu diadakan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Berdasarkan nilai hasil belajar diatas bahwa dapat dikategorikan telah mencapai KKM dan memperoleh skor nilai 78.3 berarti mengalami peningkatan 66.6% dari siklus I. oleh itu peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus III karena KKM yang akan dicapai sudah terpenuhi, namun peneliti akan terus meningkatkan cara mengajarnya agar hasil belajar siswa terus bermutu.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan ketiga dan pertemuan keempat pada siklus II didukung oleh data pada tabel IV.19 ketuntasan hasil belajar siswa pada tingkat sangat baik yaitu dari 12 siswa, 10 siswa yang tuntas dengan persentase 83.3%. kinerja guru dan kinerja kemampuan siswa lebih baik dibanding dengan siklus I. kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru telah mampu memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik. Bimbingan maupun motivasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran juga sangat baik. Siswa telah mengerti dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dengan keaktifan siswa dalam mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* yang dilakukan dengan baik dan antusias. Dengan demikian untuk siklus II ini peneliti tidak melakukan rencana tindak lanjut.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan dari hipotesis penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi Menghargai Keputusan Bersama siswa kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak dapat ditingkatkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang kinerja guru dan siswa selama proses pembelajaran dalam ketercapaian KKM hasil belajar PKn untuk setiap dan seluruh indikator.

1. Data Kinerja Guru

Data observasi kinerja guru terdapat empat kali pertemuan dalam dua siklus yaitu siklus I dan II, dimana masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan. Untuk mengetahui pelaksanaan tindakan dan perencanaan pembelajaran dengan metode *jigsaw* dapat dilihat dari data yang diperoleh melalui lembar observasi pada lampiran 3 dan 4. Hasil rekapitulasi data kinerja guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.19
REKAPITULASI DATA OBSERVASI KINERJAGURU
SIKLUS I DAN II

NO	Kinerja Guru	PERTEMUAN			
		1	2	3	4
1	Guru menyajikan informasi materi	1	1	1	1
2	Guru menempatkan siswa dalam kelompok jigsaw terdiri dari 3-4 anggota dengan tertib	1	1	1	1
3	Setiap anggota memiliki nomor masing-masing 1,2,3, dan 4	1	0	0	1
4	Guru mengajukan pertanyaan <i>jigsaw</i> . Masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya.	0	0	0	1
5	Guru memanggil salah satu nomor secara acak untuk menjelaskan jawaban	0	0	1	0
6	Jika masih ada informasi yang belum terakap dalam penjelasan tersebut, maka guru memanggil nomor yang sama untuk menjelaskan kembali.	0	1	1	1
7	Guru menyimpulkan materi	1	1	1	1
	Jumlah	3	4	5	6
	Persentase	42.9%	57.1%	71.4%	85.7%
	Kriteria	K	K	B	SB

Berdasarkan tabel 19 diatas dapat dijelaskan bahwa kinerja guru mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan kesatu kinerja guru mencapai 42.9% dengan kriteria nilai “kurang” dan pada pertemuan kedua siklus I kinerja guru meningkat menjadi 57.1% dengan kriteria “kurang”. Sedangkan pada siklus II pertemuan ketiga meningkat menjadi 71.4% atau pada kriteria “baik” dan selanjutnya pada siklus II pertemuan keempat meningkat menjadi 85.7% atau tergolong “sangat baik”

2. Data Kinerja Siswa

Data observasi kinerja siswa terdapat empat kali pertemuan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dimana masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan. Untuk mengetahui pelaksanaan tindakan dan perencanaan pembelajaran dengan metode jigsaw dapat dilihat dari data yang diperoleh melalui lembar observasi kinerja siswa dibawah ini.

Hasil rekapitulasi data kinerja siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.20
REKAPITULASI DATA OBSERVASI KINERJA SISWA
SIKLUS I DAN SIKLUS II

NO	Nama siswa	PERTEMUAN			
		1	2	3	4
1	Fitri	4	4	4	5
2	Fadli	3	3	3	4
3	Iqbal	4	4	4	5
4	Imelda	2	3	3	3
5	Muamar	2	2	3	3
6	Nurhafiza	2	3	3	4
7	Nurfitri	2	3	4	4
8	Reni	3	3	3	3
9	Rohani	2	2	3	3
10	Syahrul	3	2	4	3
11	Sandi	2	3	4	4
12	Ulfa	3	4	4	5
	Jumlah	32	36	45	50
	Persentase	53.3%	60.0%	75%	83.3%
	Kriteria	K	K	B	SB

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa kinerja siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan kesatu siswa mencapai nilai 53.3% atau tergolong pada kriteria “kurang” dan pada pertemuan kedua pemerolehan nilai siswa meningkat menjadi 60.0% yaitu pada kriteria “kurang”. Oleh itu pada siklus I kinerja siswa belum mencapai target KKM yang diharapkan.

Namun memasuki tindak lanjut ke siklus kedua nilai siswa mengalami peningkatan yang baik yaitu pada pertemuan ketiga kinerja siswa mencapai 75% atau pada kriteria “baik” dan pada pertemuan keempat siklus II kinerja siswa meningkat lagi menjadi 83.3% atau masuk pada kriteria “sangat baik”

3. Data hasil belajar siswa

TABEL IV.21
REKAPITULASI KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA

No	Pertemuan	Jumlah siswa	Tuntas	TT
1	Sebelum tindakan	12	6 (50%)	6 (50%)
2	Siklus I	12	8 (66.6%)	4 (33.3%)
3	Siklus II	12	10 (83.3%)	2 (16.6%)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ketercapaian KKM mengalami peningkatan secara klasikal yaitu nilai hasil belajar siswa sebelum tindakan yaitu jumlah siswa tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase 50%. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase 50%. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 66.6% dan siswa yang Tidak Tuntas sebanyak 4 orang atau 33.3%. sedangkan pada siklus II ketercapaian KKM meningkatkan menjadi 10 orang siswa dengan persentase 83.3% dan yang tidak tuntas hanya 2 orang siswa atau 16.6%. hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan prestasi siswa mengalami peningkatan dari skor sebelum tindakan ke skor siklus I dan dilanjutkan ke siklus ke II. Sehingga dapat dikategorikan bahwa perubahan hasil belajar siswa meningkat dengan sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi Menghargai Keputusan Bersama siswa kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang peneliti dapati pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran PKn pada materi Menghargai Keputusan Bersama Siswa Kelas V MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak dengan menerapkan langkah-langkah sesuai dengan RPP Pertemuan 1 sampai 4 (Siklus I dan Siklus II)

Dari hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa sebelum tindakan memperoleh angka 6 orang dengan persentase 50% dari jumlah siswa 12 orang. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu menjadi 8 orang siswa dengan persentase 66,66% dan termasuk dalam kategori kurang, sedangkan pada siklus II ketercapaian KKM meningkat menjadi 10 orang siswa dengan persentase 83,3% dan termasuk dalam kategori baik, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75%.

Dalam menyelesaikan pelaksanaan penelitian tindakan kelas berlangsung ternyata mengalami beberapa kendala yang mempengaruhi pada hasil belajar siswa dan guru antaranya yaitu : siswa belum paham dengan model pembelajaran tipe jigsaw, siswa ada yang berbicara diluar materi dan ada juga siswa yang mengganggu temannya sehingga guru merasa sulit untuk memberi materi, tetapi pada siklus II kendala-kendala itu sudah tidak terjadi lagi sebab siswa pun sudah mulai paham dengan model pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh agar proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan melalui metode ini dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam penerapan model pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* guru harus lebih memperhatikan alokasi waktu yang digunakan, tanpa memperhatikan waktu maka akan terjadi kerancuan dalam penerapan metode tersebut.
3. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walaupun dalam taraf yang sederhana, dimana siswa yang nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan sehingga siswa berhasil.
4. Bagi peneliti berikutnya perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena penelitian ini merupakan hasil penelitian tindakan kelas di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren – Amanah Tarbiyah Islamiyah Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2011 / 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2010.
- Cici Sutarsih, *Etika Profesi*, Jakarta Pusat. Departemen Agama RI, 2009
- Hartono et. Al, *PAIKEM*, Zanaf Publishing, Pekanbaru, 2009
- Hasnah Faizah, *Menulis Karangan Ilmiah*, Cendekia Insani, Pekanbaru, 2009.
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD:2011
- Junadi *et all*, *Strategi Pembelajaran*, Surabaya, LAPIS PGMI. 2008.
- Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, Zanaf Publishing, 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Raja Grafindo, 2008
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2010
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Jogjakarta, Pustaka Pelajar, 2011
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, Bandung, 2005
- Sapriya, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta Pusat, Departemen Agama RI, 2009
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada: 2011
- Setiawati Widiastuti & Fajar Rahayuningsih, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta, Pusat Perbukuan Depdikas: 2008.
- Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007
- Syamsinar, *Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Anak*, Siak, 2010